

## ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA

Indra Dwi Ramadhan<sup>1</sup>, Dimas Wicaksono<sup>2</sup>, Patriandari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta

<sup>1</sup>[indradrdr28@gmail.com](mailto:indradrdr28@gmail.com), <sup>2</sup>[dimaswicaksono1985@gmail.com](mailto:dimaswicaksono1985@gmail.com), <sup>3</sup>[patriandari.feb@uia.ac.id](mailto:patriandari.feb@uia.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba studi kasus pada Perusahaan Sektor Transportasi Periode 2019 – 2023. Variabel-variabel yang digunakan adalah Profitabilitas dan Perencanaan Pajak sebagai variabel bebas, serta Manajemen Laba sebagai variabel terikat. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Sampel ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengujian Regresi Logistik menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi 23,456 dengan tingkat signifikansi 0,023 artinya berpengaruh positif signifikan. Perencanaan Pajak memiliki nilai koefisien regresi -16,501 dengan tingkat signifikansi 0,999 artinya berpengaruh negatif tidak signifikan. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) model regresi sebesar 81,6%. Sedangkan sisanya 18,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata Kunci : Profitabilitas, Perencanaan Pajak, dan Manajemen laba.**

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of Profitability and Tax Planning on Earnings Management, a case study of Transportation Sector Companies for the 2019 - 2023 Period. The variables used are Profitability and Tax Planning as independent variables, and Earnings Management as the dependent variable. The research sample consisted of 10 transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019 - 2023. This sample was selected using purposive sampling method. The results of Logistic Regression testing show that Profitability has a regression coefficient value of 23.456 with a significance level of 0.023, meaning that it has a significant positive effect. Tax Planning has a regression coefficient value of -16.501 with a significance level of 0.999, which means that it has a negative and insignificant effect. The coefficient of determination (Nagelkerke R Square) of the regression model is 81.6%. While the remaining 18.4% is explained by other variables outside this research model.*

**Keywords: Profitability, Tax Planning, and Earnings Management.**

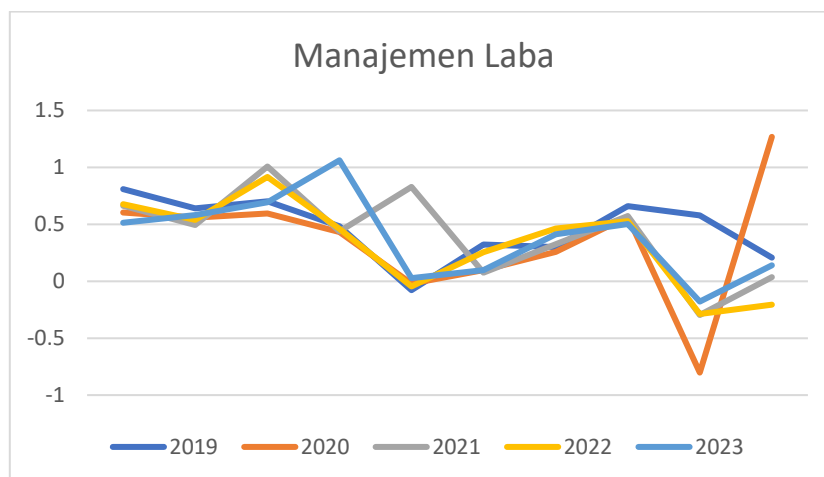
### PENDAHULUAN

Persaingan akan semakin ketat di era globalisasi dan kemajuan dunia bisnis yang semakin terbuka dan bebas, kondisi ini akan sangat mendorong manajemen untuk memberikan kinerja terbaiknya bagi organisasinya. “Laporan Keuangan merupakan cara yang terorganisasi untuk menampilkan situasi keuangan dan hasil kerja suatu perusahaan”

menurut PSAK No. 1 Tahun 2018. Investor dapat melihat data dari laporan keuangan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Laba merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam laporan keuangan guna menilai kinerja suatu bisnis.

Menurut Toni dkk. (2022:15) laba merupakan indikator utama keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. Data laba dalam laporan keuangan bisa menjadi tolak ukur yang diperuntukan investor, kreditor, maupun pemegang saham dalam menilai suatu perusahaan dan kinerja manager dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi laba menjadi perhatian khusus, baik dari pihak internal ataupun dari pihak eksternal saat menilai potensi pendapatan perusahaan di masa mendatang dan saat membuat keputusan. Laba perusahaan yang cenderung meningkat setiap periodenya menjadikan investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Tuntutan perusahaan untuk mencapai target laba akan menjadi motivasi seorang manager untuk melakukan praktik kecurangan laporan keuangan dengan memanipulasi laba yang diperoleh, agar kinerja perusahaannya terlihat baik dalam mengelola laba dan menjaga stabilitas laba yang diperoleh setiap periode. Menurut Toni dkk. (2022:14) hal ini dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan yang bisa disebut manajemen laba.



Sumber: Data diolah, BEI (2025)

**Gambar 1. Indeks Manajemen Laba Perusahaan Transportasi**

Berdasarkan Gambar 1. Indeks Perusahaan Transportasi dapat dilihat bahwa indeks sektor transportasi mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2020 terlihat menempati posisi tertinggi perusahaan yang terindikasi melakukan praktik manajemen laba adalah PT. Jaya Trishindo Tbk dan posisi terendah pada tahun 2020 yang melakukan manajemen laba yaitu PT. AirAsia Indonesia Tbk. Menurut fenomena yang ada dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sampel dalam penelitian ini yaitu sektor transportasi periode 2019 – 2023 rata-rata terindikasi melakukan manajemen laba bersifat positif, yang berarti perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan cara menaikkan laba.

Menurut Sulistyanto (2018:10) manajemen laba merupakan perilaku seseorang yang berusaha secara oportunistik guna memanipulasi informasi yang diberikan dengan

menggunakan ketidaktahuan orang lain tentang data tersebut. Mereka melakukannya dengan memanfaatkan fleksibilitas yang dimiliki untuk memilih, menggunakan, dan memodifikasi berbagai prosedur dan metode akuntansi yang saat ini digunakan. Untuk meningkatkan nilai bisnis, manajemen biasanya akan menggunakan sistem akuntansi yang menghasilkan data laba yang lebih akurat untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Agency theory* yang cerminakan bahwa manajemen laba terjadi karena adanya kepentingan individualis antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*).

Menurut Hery (2017:312) Profitabilitas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan semua sumber daya dan kemampuannya, termasuk modal, aset, dan aktivitas penjualan. Menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:77) Tujuan profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana suatu bisnis dapat menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan ekuitasnya.

Salah satu sumber pendapatan utama bagi pendanaan negara, baik pendanaan rutin maupun pembangunan berasal dari pajak. Menurut Suandy (2016:6) perencanaan pajak adalah pemeriksaan yang sistematis terhadap alternatif penangguhan pajak dengan tujuan mengurangi kewajiban perpajakan baik pada periode sekarang maupun masa mendatang. Karena memiliki kepentingan yang berbeda antara pemerintah dengan perusahaan, maka perencanaan pajak diperlukan. Salah satu cara meminimalisasikan besarnya pajak yaitu dengan memanipulasi laba.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kembali variabel profitabilitas dan perencanaan pajak dalam kaitannya dengan manajemen laba, berdasarkan temuan dan fenomena penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan. Oleh sebab itu, akan diteliti kembali dengan mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA**”

## **TINJAUAN TEORITS DAB HIPOTESIS**

### **Agency Theory**

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Titisari (2020:46) *agency theory* merupakan konsep yang menggambarkan sebuah hubungan antara agen dan prinsipal dalam jalinan kontak kerjasama, agen diminta oleh prinsipal untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka, hal ini membuat agen berperan penting untuk mengambil keputusan.

### **Manajemen Laba**

Menurut Sulisyanto (2018:44) menyatakan manajemen laba adalah kegiatan manajemen yang melakukan manipulasi angka dalam laporan keuangan untuk memberikan kesan yang lebih bagus, guna memperoleh keuntungan pribadi dengan memanfaatkan keterbatasan informasi pihak lain terhadap kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

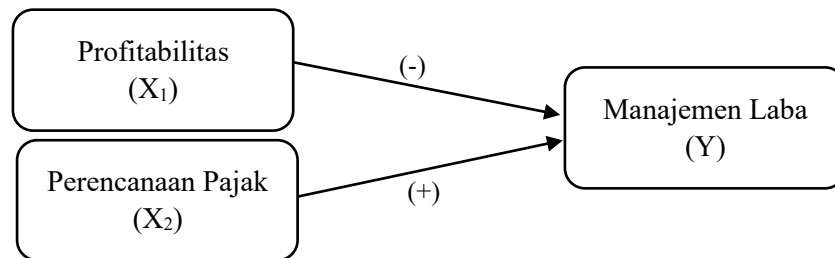
### **Profitabilitas**

Menurut Hery (2017:312) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuannya, termasuk modal, aset, dan aktivitas penjualan.

### Perencanaan Pajak

Menurut Suandy (2016:7) perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, tindakan ini untuk penghematan pajak yang akan meminimumkan kewajiban perpajakan. Menurut Suandy (2016:8) Tujuan perencanaan pajak adalah mengoptimalkan kewajiban perpajakan dengan mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayarkan, dengan cara memanfaatkan peraturan yang berlaku, hal ini berbeda dengan tujuan yang ditetapkan oleh pembuat undang-undang.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar. 2**  
**Kerangka Pemikiran**

Keterangan:

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

H<sub>2</sub> : Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

## METODE PENELITIAN

### Pengukuran

#### Manajemen Laba

Pada penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accrual*. *Discretionary accrual* (DA) adalah pengakuan atas pendapatan atau beban berbasis akrual yang dapat diatur secara bebas oleh manajemen, dan menjadi bagian dari kebijakan yang diambil dalam pelaporan keuangan (Suheri dkk., 2020). Manajemen laba diukur menggunakan Model Modified Jones (Dechow, 1995).

$$DA_{it} = \left( \frac{TA_{it}}{A_{it} - 1} \right) - NDA_{it}$$

### Profitabilitas

Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan total asetnya

untuk menghasilkan laba bersih (Hery, 2020). Adapun rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut, yaitu dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Perencanaan Pajak

Pada penelitian ini, perencanaan pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), merupakan tarif yang diperoleh dari rasio antara total beban pajak dengan laba sebelum pajak. ETR dihitung dengan membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Rumus perhitungan ETR disajikan sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Sugiyono (2018:85) dengan kriteria tertentu yaitu: Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2019 – 2023 dan perusahaan yang memakai mata uang rupiah. Maka sampel yang didapatkan sebanyak 10 perusahaan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2023. Data yang didapatkan sebanyak 50 data observasi yang didapat dari 10 perusahaan yang menjadi sampel. Data yang dikumpulkan akan diolah menggunakan aplikasi software SPSS *Statistic* 23.0.

### Metode Analisis Data

Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis ini melalui beberapa uji, sebagai berikut: *Overall Model Fit*, *Goodness of Fit*, *Nagelkerke R Square*, Matriks Klasifikasi.

### 3. Uji Hipotesis

Uji dalam penelitian ini melalui pengujian, sebagai berikut: Uji Koefisien dan Uji *Wald* (Uji Parsial t).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### Uji Regresi Logistik

Pengujian terhadap koefisien regresi dilakukan dengan menentukan arah hubungan dan seberapa besar pengaruhnya.

**Tabel Hasil Uji Regresi Logistik**

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	X1	23.456	10.284	5.203	1	.023
	X2	-16.501	9648.863	.000	1	.999
	Constant	20.750	9648.863	.000	1	.998

Sumber: Output SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 20,750 + 23,456 X_1 - 16,501 X_2$$

#### Uji *Wald* (Uji Parsial t)

Uji *wald* atau uji parsial t diperlukan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas dan Perencanaan Pajak yang dipakai mampu mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dan  $P\text{-value} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya, jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan  $P\text{-value} < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh signifikan secara statistik apabila nilai uji statistik (*wald*) berada di daerah dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Hasil Uji *Wald***

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	X1	23.456	10.284	5.203	1	.023
	X2	-16.501	9648.863	.000	1	.999
	Constant	20.750	9648.863	.000	1	.998

Sumber: Output SPSS 23 (2025)

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji *wald* (uji parsial t) menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian pernyataan  $H_1$  diterima.

Setiowati dkk. (2023) hal ini dapat diartikan manajemen dapat memanfaatkan kondisi laba tinggi untuk melakukan rekayasa laporan keuangan guna menyajikan angka laba yang tampak lebih baik dari kondisi sebenarnya. Profitabilitas yang tinggi tidak hanya menjadi sinyal kinerja baik, tetapi juga dapat membuka peluang bagi manajemen untuk menyusun laporan keuangan secara manipulatif demi mempertahankan persepsi positif dari investor maupun pemangku kepentingan lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode tertentu (Harahap, 2021:61). Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa efisien aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, semakin besar pula dorongan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Setyawan dkk. (2021) hal ini dapat terjadi karena manajer ingin mempertahankan tren kinerja yang baik agar tetap terlihat stabil dan menarik di mata investor. Keberhasilan menghasilkan laba tinggi dapat dimanfaatkan untuk mengatur laba secara halus (*income smoothing*), guna menjaga ekspektasi pasar dan mendukung keberlangsungan jabatan manajerial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati dkk. (2023) dan Setyawan dkk. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor transportasi. Penelitian tersebut menyatakan bahwa manajer akan cenderung memanfaatkan kondisi laba tinggi untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak konsisten.

### Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Hasil uji *wald* (uji parsial t) menunjukkan bahwa secara parsial perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian pernyataan  $H_2$  ditolak.

Romantis dkk. (2020) hal ini dapat diartikan, upaya perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan manajer dalam melakukan manipulasi laba. Dalam praktiknya, perencanaan pajak lebih diarahkan pada optimalisasi beban fiskal melalui pengaturan transaksi, pemanfaatan insentif perpajakan, atau penggeseran waktu pengakuan pendapatan dan biaya, yang dilakukan secara sah sesuai ketentuan perpajakan (Suandy, 2016).

Nurulita & Utami (2024) karena fokus utamanya adalah efisiensi pajak, manajer tidak selalu terdorong untuk memodifikasi laporan laba akuntansi. Selain itu, dapat diasumsikan bahwa dalam konteks perusahaan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia, terdapat pengawasan yang cukup kuat dari auditor, investor, maupun regulator, sehingga manajer

cenderung membatasi penggunaan strategi agresif yang bersifat ganda, seperti perencanaan pajak dan manajemen laba secara bersamaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Romantis dkk. (2020), Puspito & Karlina (2024), dan Nurulita & Utami (2024) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam konteks perusahaan transportasi, berbagai departemen dan divisi dengan manajer yang berbeda – beda akan membuat manajer cenderung memprioritaskan kepentingan individu masing – masing untuk mendapatkan bonus. Hal ini yang mengartikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan motif kepentingan pribadi, bukan dikarenakan untuk melakukan strategi perencanaan pajak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dari pengujian profitabilitas dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba dari perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Manajemen Laba. Maka dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan menyatakan terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika profitabilitas mengalami peningkatan maka akan diikuti dengan peningkatan dari praktik manajemen laba secara signifikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Maka dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak dan menyatakan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, jika perencanaan pajak mengalami peningkatan atau penurunan, belum tentu diikuti dengan praktik manajemen laba dikarenakan tidak ada pengaruh yang signifikan.

### Saran

Peneliti menyadari yakni masih banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Berdasarkan simpulan penelitian diatas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang juga berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti *leverage*, ukuran perusahaan, atau kepemilikan manajerial. Selain itu, disarankan untuk tidak hanya menggunakan nilai akhir yang didikotomikan melalui variabel *dummy*, tetapi juga mempertimbangkan penggunaan nilai numerik asli (kontinu) agar analisis yang dihasilkan lebih variatif dan mendalam.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan mengambil sektor industri lain selain transportasi, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik manajemen laba lintas sektor. Penambahan periode pengamatan yang lebih panjang atau mencakup tahun-tahun terbaru juga dapat memberikan hasil yang lebih relevan terhadap kondisi ekonomi terkini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, P. (1995). Detecting Earnings Management. *Harvard Business School*.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Cetakan Ke). UPP STIM YKPN.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Puspito, G. W. C., & Karlina, L. (2024). Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1491–1506.
- Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. ., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Yang Dimoderasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 85–95. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.116>
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>
- Setyawan, W., Wulandari, S., & Widyaningrum, W. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 2(02), 169–178. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v2i02.126>
- Shafira Nurulita, & Tri Utami. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.2074>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Salembat Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suheri, T. R. R., Fitriyani, D., & Setiawan, D. (2020). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini, Aset Pajak Tangguhan, Discretion Accrual, Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 9(03), 157–171. <https://doi.org/10.22437/jmk.v9i03.12043>
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. PT. Grasindo Jakarta.
- Titisari, D. K. H. (2020). *UP GREEN CSR (Refleksi Edukatif Riset CSR dalam Pengembangan Bisnis)* (1st ed.). CV Kekata Group.
- Toni, D. N., Simorangkir, E. N., & Robin. (2022). *AGRESIF MANAJEMEN LABA? AGRESIF PAJAK?* (Cetakan Pe). Penerbit Adab.